

**MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
(SKI) BERBASIS BUDAYA DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MODERATI AZIZAH
NIM. 12410253

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moderati Azizah
NIM : 12410253
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,



Moderati Azizah
NIM. 12410253

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moderati Azizah

NIM : 12410253

Semester : VIII (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,



Moderati Azizah
NIM. 12410253



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Moderati Azizah
Lamp : 3 Ekslembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moderati Azizah
NIM : 12410253
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya di Kelas X MAN Yogyakarta I.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2016
Pembimbing


Drs. H. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/195/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) BERBASIS BUDAYA
DI KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moderati Azizah

NIM : 12410253

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 6 September 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

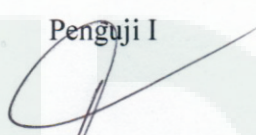
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

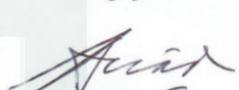
Ketua Sidang


Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

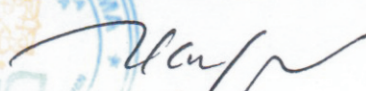
Penguji II

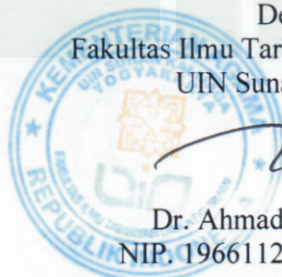

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 11 2 OCT 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ لَا دَانَ عَلَى غَيْرِ شَأْنِكُمْ فَإِنَّهُمْ

مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

"didiklah (persiapkanlah) anak-anakmu atas hal yang berbeda dengan keadaanmu (sekarang) karena mereka adalah makhluk yang hidup untuk satu zaman yang bukan zamanmu (sekarang)"¹

¹Diambil dari <https://thisismynote.wordpress.com/2011/08/06/mendidik-anak-sesuai-zamannya/>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ،
اَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran berbasis budaya di MAN Yogyakarta I. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Hj. Marhumah selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Madrasah beserta para Bapak dan Ibu Guru dan staf karyawan MAN Yogyakarta I.
7. Orang tuaku Bapak M. Sardadi dan Ibu Rodhiyah atas dukungan, motivasi, semangat dan limpahan kasih sayang.
8. Adikku M. Hanif Rais, Mar'atun Sholiha, Ahmad Abdullah atas dukungannya.
9. Sahabat seperjuangan Nur Afidah, Nur Raini, Dwi Emy S, Nurikawati, Badingati Istianah, Farkhi Mufarokhah atas semangat kalian dan diskusi kita.
10. Teman-teman jurusan PAI Angkatan 2012, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah menjadi teman senasib seperjuangan dalam menuntut ilmu dan belajar ilmu kehidupan.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt.

Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya,amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Penyusun

Moderati Azizah

NIM. 12410253

ABSTRAK

MODERATI AZIZAH. *Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Budaya di Kelas X MAN Yogyakarta I.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2016.**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran SKI bertujuan untuk membangun kompetensi kesejarahan selain itu agar peserta didik dapat mengambil ibrah dari kejadian masa lalu dan dijadikan pelajaran bagi masa kini. Dalam kenyataannya pembelajaran SKI saat ini identik dengan silsilah keluarga kerajaan yang biasanya berujung pada materi hafalan. Ada metode khusus yang diterapkan di MAN Yogyakarta I dalam pembelajaran SKI. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis budaya, Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis budaya dan Bagaimana proses evaluasi pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran SKI di kelas X MAN Yogyakarta I. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran SKI berbasis budaya, pelaksanaannya dan evaluasi pembelajaran SKI berbasis budaya di kelas X MAN Yogyakarta I.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Yogyakarta I. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan pembelajaran SKI berbasis budaya didasarkan pada silabus, dalam pengembangan silabus, guru belum spesifik menemukan tentang budaya, namun terdapat include dari budaya sebagai pembiasaan terhadap peserta didik. (2) Pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya di MAN Yogyakarta I berjalan optimal, selain guru menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dengan menghubungkan sejarah masa lalu dengan kejadian pada masa sekarang, guru juga mampu membuat peserta didik aktif selama pembelajaran. (3) Proses evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran SKI berbasis budaya di MAN Yogyakarta I menggunakan beragam teknik pengukuran (*Multiple Representation*) dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah tes, tugas, dan karya peserta didik. Dalam penilaian kognitif guru mencantumkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada keteladanan dari khulafa'ur rasyidin.

Kata Kunci : *Kontekstual, Multiple Representation , Pembelajaran SKI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN KETERANGAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA I.....	28
A. Letak dan Keadaan Geografis	28
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	30
C. Visi dan Misi MAN Yogyakarta I	32
D. Struktur Organisasi	34
E. Guru dan Karyawan	35
F. Keadaan Siswa	43
G. Sarana dan Prasarana	44

BAB III	MODEL PEMBELAJARAN SKI BERBASIS BUDAYA DI MAN YOGYAKARTA I.....	48
	A. Perencanaan Pembelajaran SKI Berbasis Budaya di MAN Yogyakarta I.....	49
	B. Pelaksanaan Pembelajaran SKI Berbasis Budaya di MAN Yogyakarta I.....	58
	C. Proses Evaluasi Pembelajaran SKI Berbasis Budaya di MAN Yogyakarta I.....	67
	D. Kendala Pembelajaran SKI Berbasis Budaya di MAN Yogyakarta I.....	78
BAB IV	PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran-saran.....	81
	DAFTAR PUSTAKA	83
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasar Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	ṡād	ṡ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏaḏ	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṡa'	ṡ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Ze (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	nun	n	En

و	Wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

إي = Ī

أو = ū



DAFTAR TABEL

Tabel I: Daftar Guru dan Karyawan MAN Yogyakarta I	45
Tabel II:Jumlah Tenaga Administrasi.....	53
Tabel III: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	55
Tabel IV: Jumlah Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
Tabel V: Jumlah Sarana Praktek Penunjang Pembelajaran	58
Tabel VI: Jumlah Koleksi Buku Berdasarkan Subyek.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Gambar II : Wawancara Peserta Didik

Gambar III : Papan Visi dan Misi



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Catatan Lapangan

Lampiran II: Pedoman Wawancara

Lampiran III: Silabus SKI

Lampiran IV: RPP Sertifikat OPAC

Lampiran V: Sertifikat TOAFL

Lampiran VI: Sertifikat TOEFL

Lampiran VII: Sertifikat TIK

Lampiran VII: Sertifikat SOSPEM

Lampiran IX : Sertifikat PPL I

Lampiran X: Sertifikat PPL- KKN Integratif

Lampiran XI: Bukti Seminar Proposal

Lampiran XII: Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran XIII: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran XIV: Surat Izin Pra penelitian

Lampiran XV: Surat Permohonan izin penelitian Fakultas

Lampiran XVI: Surat Izin Penelitian SETDA Prov. DIY

Lampiran XVII: Surat Izin Penelitian Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Lampiran XVIII: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW. wafat sampai perkembangan Islam periode klasik, abad pertengahan/ zaman kemunduran, dan masa modern/ masa kebangkitan. Serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

Peserta didik diharapkan dapat mengambil ibrah dari kejadian masa lalu dan di jadikan pelajaran bagi kehidupan masa kini. Karena Sejarah sebagai suatu realita peristiwa, kejadian yang berkaitan dengan perilaku dan pengalaman hidup manusia di masa lampau.¹Akan tetapi materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam saat ini hanya mengajarkan sejarah kebudayaan yang terjadi masa lampau tanpa dikaitkan dengan perkembangan kebudayaan pada masa sekarang, khususnya perkembangan kebudayaan islam.

Dalam pembelajaran SKI membahas tentang kebudayaan Islam yang terjadi di Arab dan juga di Indonesia. Namun, pembelajaran SKI diasumsikan pembelajaran yang hanya berisi pembahasan peperangan

¹ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*,(Jakarta: Restu Agung, 2006), hal. 6.

untuk memperebutkan kekuasaan, silsilah keturunan keluarga kerajaan, kebijakan- kebijakan pemerintahan pada zaman khulafur rasyidin sehingga SKI menjadi pembelajaran yang berisi hafalan- hafalan. Dan hal tersebut sering tidak dipahami oleh peserta didik.

Menurut Kuntowijoyo sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu². Dari pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dari sejarah, kita dapat menggambarkan kembali masa lalu yang pernah terjadi. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dari pembelajaran ini, peserta didik akan mengerti tentang sejarah yang terjadi pada masa lampau. Oleh karena itu, SKI penting dipelajari bagi peserta didik.

Nilai- nilai budaya bangsa yang dapat dituangkan dalam pendidikan yang syarat akan nilai- nilai dan norma- norma. Maka dalam pendidikan perlu memperhatikan Perkembangan kebudayaan karena kebudayaan merupakan bagian yang harus diketahui dan diantisipasi serta di jadikan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan, perancang dan praktisi pendidikan.³

Dalam mengajarkan sejarah, pendidik menyampaikan pembelajaran SKI dengan pandangan sejarah sebagai ilmu, sejarah sebagai ilmu yaitu peristiwa masa lalu selalu dipandang dan dicari hubungannya dengan kejadian masa kini, untuk selanjutnya dijadikan sebagai titik tolak atau dasar untuk masa depan. Mempelajari sejarah menurut ajaran Islam

² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hal. 17.

³ Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 280.

adalah usaha untuk mengambil pelajaran dan hikmah dari kejadian-kejadian yang terjadi di muka bumi ini.⁴

Persoalannya sekarang adalah cara mengembalikan pembelajaran sejarah kepada hakikatnya, yaitu membangun kompetensi kesejarahan pada peserta didik melalui pembelajaran SKI. Kompetensi kesejarahan akan membawa seseorang sampai pada kemampuan untuk merancang masa depan yang lebih baik, di mana dalam merancang bangun masa depan, kita tidak dapat melepaskan diri dengan apa yang telah dan sedang dialami. Kemampuan ini mutlak dimiliki oleh seseorang, seperti pepatah “kita tidak akan terperosok pada lubang yang sama”.⁵

Maraknya budaya Seperti hedonistik, materialistik, kapitalistik dan sekuleristik, yang bertentangan terhadap nilai- nilai edukatif, pembentukan karakter dan watak mulia. Hal ini mulai berpengaruh dalam pola pikir dan sikap masyarakat, sehingga banyak dijumpai pola hidup foya- foya, pergaulan dan seks bebas dan menghalalkan segala cara seperti budaya mencontek dikalangan siswa yang dapat berakibat terhadap masa depan generasi muda sebagai penerus bangsa.⁶

Budaya yang berkembang di Indonesia saat ini, pernah terjadi pada masa lampau, dan budaya tersebut menjadi faktor kehancuran pada masa lampau, melalui pembelajaran sejarah dapat mengurangi dampak budaya

⁴ Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 4-6.

⁵ Zulfikri Anas, *Pendidikan Untuk Kehidupan: Gagasan Awal Untuk Berpikir Ulang Tentang Sistem Pendidikan Kita Dan Memahami Posisi Kurikulum*, (Jakarta: AMP Press, 2013), hal. 206.

⁶ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 350-351.

luar yang kurang baik. Begitu juga dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, peserta didik dapat mengerti sejarah kebudayaan islam masa lampau dan belajar dari hal- hal yang telah terjadi .

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pembelajaran SKI berbasis pada Budaya di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ?
3. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya di kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I?
4. Bagaimana kendala pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I .

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.
3. Mendeskripsikan penilaian dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.
4. Mendeskripsikan kendala dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pembelajaran SKI.
- 2) Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan dalam pengembangan model pembelajaran.

b. Secara Praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan sebagai sumber informasi dan referensi dalam inovasi pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga kemampuan siswa berkembang.

3) Bagi Madrasah

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan praktik- praktik pembelajaran guru agar lebih efektif dan efisien.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya mengenai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulisan skripsi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis belum menemukan skripsi yang berjudul “ *Pembelajaran SKI berbasis budaya* “. Adapun beberapa judul skripsi yang penulis gunakan sebagai kajian pustaka diantaranya adalah :

1. Skripsi Nurul Ummi Akhinah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “ pembelajaran SKI berbasis KTSP “. Skripsi ini memaparkan tentang proses pembelajaran SKI yang mengacu pada kurikulum. Sehingga pelaksanaan berjalan dengan optimal.⁷

Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas dikaji tentang pembelajaran SKI berbasis KTSP,

⁷ Nurul Ummi Akhinah, “ *pembelajaran SKI berbasis KTSP* “, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

sedang skripsi penulis mengenai pembelajaran SKI berbasis Budaya. Jadi Penelitian ini memiliki kesamaan dari variabel satu yang membahas mengenai pembelajaran SKI, sedangkan variabel keduanya berbeda, karena dalam skripsi ini akan membahas model pembelajaran SKI berbasis budaya.

2. Skripsi mahasiswa Siti Khamidah Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) terhadap partisipasi dan prestasi belajar biologi siswa pada materi archaeobacteria dan eubacteria kelas X SMAN 2 Banguntapanantul “. Skripsi ini memaparkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe TGT (Teams Games Tournament) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen*.

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah sama- sama membahas tentang model pembelajaran, sedangkan perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah mengenai variabel dari penulis mengenai pembelajaran SKI sedang skripsi diatas tentang pembelajaran biologi.⁸

⁸ Siti Khamidah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) terhadap partisipasi dan prestasi belajar biologi siswa pada materi archaeobacteria dan eubacteria kelas X SMAN 2 Banguntapanantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

3. Skripsi Dwi Puji Lestari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul “ Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di SMA N I Wonosari“. Skripsi ini memaparkan tentang penerapan model pembelajaran PAI berbasis multikultural yang menggunakan pendekatan *problem solving* dan *basic experience*.⁹

Persamaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah pada variabel pertama yang membahas tentang model pembelajaran. Sedangkan Perbedaan skripsi diatas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas mengkaji tentang model pembelajaran PAI sedang skripsi penulis mengenai model pembelajaran SKI.

Berdasarkan beberapa skripsi di atas menunjukkan bahwa subyek, obyek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan lokasi dan subyek yang penulis teliti berada di MAN Yogyakarta I, dan mata pelajaran yang di kaji adalah mata pelajaran SKI yang merupakan salah satu bidang dalam mata pelajaran PAI.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa arab yaitu “Syajaratun” yang artinya “pohon” atau “keturunan” atau “asal- usul” yang kemudian

⁹ Dwi Puji Lestari, “ Model Pembelajaran Pendidikan berbasis multikultural di SMA N I Wonosari“, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

berkembang dalam bahasa melayu “syajarah” yang akhirnya menjadi kata “sejarah” dalam bahasa Indonesia .¹⁰

Sedangkan *budaya* yaitu suatu perkembangan dari majemuk *budidaya*, yakni “ daya dari budi”. Kebudayaan adalah kata benda abstrak hasil penambahan awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’ dari kata budaya. Setelah mengalami perubahan- perubahan kecil, maka kata ‘kebudayaan’ memiliki pengertian yang sama dengan istilah kultur, dalam artian sebagai usaha otak manusia atau akal budaya manusia. Dalam istilah “antropologi-budaya”, perbedaan arti antara kata budaya dan kebudayaan ditiadakan. Kata “budaya” hanya dipakai sebagai suatu singkatan saja dari “kebudayaan” dengan arti yang sama.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di ajarkan di lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian khusus sejarah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis budaya merupakan inovasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal- usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekah dan periode Madinah, kepemimpinan setelah Rasulullah. Wafat, sampai

¹⁰ Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam perspektif Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2009), hal. 1.

perkembangan Islam periode Klasik (Zaman Keemasan), abad pertengahan atau zaman kemunduran, dan zaman modern/kebangkitan, serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.¹¹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :¹²

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai- nilai dan norma- norma Islam yang telah di bangun oleh Rasulullah SAW, dalam rangka membangun kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya tempat dan waktu yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah, dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh- tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena

¹¹ Lampiran SK Dirjen No 2676- 2013KI-KD 2013, Hal 58

¹² *Ibid.*, hal. 58.

sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni- seni untuk mengembangkan Kebudayaan dan Peradaban Islam.

2. Pembelajaran berbasis budaya

Pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya.¹³

Tujuan pendidikan dengan pendekatan kebudayaan yaitu menjadikan pendidikan sebagai pranata yang kuat dan berwibawa dalam memelihara, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan Indonesia. Sehingga melahirkan peserta didik yang memiliki karakter dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya agar dapat menghayati kebebasannya sehingga ia dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain disekitar mereka.¹⁴

L.S. Vygotsky mendasarkan pada pemikiran bahwa budaya berperan penting dalam belajar seseorang. Budaya adalah penentu perkembangan individu. Individu berkembang dalam konteks budaya

¹³Udin. S. Winaputra, dkk, *Pembaruan Dalam Pembelajaran Di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), hal 4.12.

¹⁴ Abuddin nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 281.

sehingga proses belajar individu dipengaruhi budaya. Lingkungan utama adalah budaya keluarga. Budaya lingkungan individu membelajarkannya apa dan bagaimana berpikir.¹⁵

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Budaya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk memenuhi standar nasional yang diperkaya dengan keunggulan komparatif dan kompetitif berdasar nilai- nilai luhur budaya agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang unggul, cerdas, visioner, peka terhadap lingkungan dan keberagaman budaya, serta perkembangan dunia.

Adapun misi pendidikan yang berbasis kebudayaan antara lain:

- a. Mengintegrasikan nilai- nilai kebudayaan Indonesia ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pendidikan.
- b. Menjadikan pendidikan sebagai wahana pembiasaan nilai- nilai budaya bagi generasi muda.
- c. Sebagai upaya untuk menanggulangi peserta didik dari pengaruh budaya global yang negatif.
- d. Mendorong berkembangnya nilai- nilai budaya, sehingga menghasilkan etos kerja yang tinggi.

Pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan dalam dilihat melalui beberapa hal, yaitu : *Pertama*, Melalui penggunaan konsep pendidikan

¹⁵ Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran: Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2012), hal. 10.

sebagai proses pembudayaan manusia. *Kedua*, Proses pembelajaran yang dapat menggiring siswa agar mampu menggunakan segala apa yang dimilikinya- yang diperoleh selama proses pembelajaran sehingga bermanfaat dalam kehidupan selanjutnya. *Ketiga*, Proses pembudayaan (enkulturasi) adalah upaya membentuk perilaku dan sikap yang didasari oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga setiap individu dapat memainkan perannya. *Keempat*, Pembelajaran yang konstruktif yang didasari bahwa setiap peserta didik adalah bibit potensial. *Kelima*, Tugas pendidik adalah memotivasi agar setiap anak mengenali potensinya dan menyediakan pelayanan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. *Keenam*, Desain pembelajaran di sekolah yang tidak terlepas dari kondisi kehidupan nyata. *Ketujuh*, Dalam pendidikan dapat memanfaatkan berbagai pranata budaya yang ada di masyarakat.¹⁶

Proses pembelajaran berbasis budaya melalui berbagai kegiatan, diantaranya sebagai berikut :¹⁷

1. Tugas yang bermakna, yang dirancang untuk berfokus pada salah satu pencapaian kompetensi belajar. Tugas yang bermakna bersifat kontekstual karena dirancang berasal dari pengalaman dan pengetahuan awal siswa, dan ditempatkan

¹⁶ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2014), hal. 388-391.

(untuk pemberian contoh, dan penerapan) pada konteks komunitas budaya(misalnya dari lokal tempat sekolah berada).

2. Interaksi Aktif

Interaksi aktif dalam pembelajaran berbasis budaya memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi siswa untuk bertanya, berdialog dengan siswa lain, guru, dan tokoh untuk merumuskan masalah, menganalisis, dan mencari solusi permasalahan, berdasarkan konteks komunitas budaya. Beragam metode interaksi aktif yang dapat dirancang dalam proses pembelajaran berbasis budaya, antara lain :

a. Pembelajaran melalui proyek

Pembelajaran berbasis proyek merupakan penerapan dari pembelajaran aktif, yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari- hari yang akrab dengan siswa, atau dengan suatu proyek sekolah.¹⁸

Dalam kaitan ini, para siswa melakukan penyelidikan secara berkelompok, sehingga para siswa secara berkelompok dapat mengembangkan keterampilan melakukan riset yang akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademis mereka. Para siswa merancang, melakukan pemecahan masalah, melaksanakan

¹⁸ Warsono, *Pembelajaran Aktif: teori dan asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 153.

pengambilan keputusan dan kegiatan penyelidikan sendiri.¹⁹

b. Pembelajaran berbasis masalah

Merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa mengenai suatu masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan.²⁰

Pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik diantaranya yaitu :

- 1) Merupakan proses edukasi berpusat pada siswa
- 2) Menggunakan prosedur ilmiah
- 3) Memecahkan masalah yang menarik dan panjang
- 4) Memanfaatkan berbagai sumber belajar
- 5) Bersifat kooperatif dan kolaboratif
- 6) Guru sebagai fasilitator

c. Discovery learning

d. Collaborative

e. Cooperative learning

3. Penjelasan dan penerapan bidang ilmu secara kontekstual.

Bertumpu pada pengetahuan dan pengalaman siswa dalam konteks komunitas budaya sebagai titik berangkat atau titik

¹⁹ *Ibid.*, hal. 153.

²⁰ Sutirman, *Model- Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal

awal proses belajar. Hal ini karena siswalah yang akan menciptakan makna, yang akan menghubungkan antara pengetahuan awalnya dengan informasi yang diperoleh dalam proses belajar.

4. Pemanfaatan beragam sumber belajar

Pemanfaatan berbagai sumber belajar mencakup pemanfaatan bahasa sebagai alat komunikasi ide dan pemanfaatan komunikasi budaya sebagai konteks proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran proses berbasis budaya, proses komunikasi melalui bahasa, yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan, debat ilmiah, penyajian tentang penemuan-penemuan baru, dan rasionalisasi tentang suatu konsep atau prinsip ilmiah yang runut dan berdasarkan pada kaidah bidang ilmu harus menjadi suatu budaya.

Pemanfaatan komunitas budaya sebagai sumber belajar membawa siswa kepada penguasaan bidang ilmu yang bersifat kontekstual dan bermakna karena dipelajari berdasarkan komunitas budaya, kemudian diterapkan dalam komunitas budaya tersebut pula. Konsep dan prinsip dalam bidang ilmu hendaknya menjadi pemecahan masalah bagi masalah-masalah lokal yang muncul dalam suatu komunitas budaya. Dengan belajar bidang ilmu, siswa juga belajar tentang permasalahan dan perkembangan komunitas budayanya. Sebaliknya, dengan

belajar tentang komunitas budayanya, siswa juga belajar bidang ilmu.²¹

Proses belajar dalam pembelajaran berbasis budaya berfokus pada hal-hal berikut :

- a. Strategi atau cara agar siswa dapat melihat keterhubungan antar konsep/prinsip dalam bidang ilmunya, dengan budaya, dalam beragam konteks yang baru, dan dalam konteks komunitas budayanya.
- b. Strategi atau cara agar siswa memperoleh pemahaman terpadu tentang bidang ilmu dan budaya sebagai landasan untuk berpikir kritis, menyelesaikan beragam permasalahan dalam konteks komunitas budaya, serta mengambil keputusan yang sah berdasarkan kaidah keilmuan.
- c. Strategi atau cara agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif, senang, dan bangga untuk belajar bidang ilmu dalam pembelajaran berbasis budaya.
- d. Strategi atau cara agar siswa dapat menciptakan makna berdasarkan pengetahuan dan pengalaman awal yang dimiliki, melalui beragam interaksi aktif siswa yang lain, guru, tokoh, dan juga dengan materi atau contoh konkret.

²¹ Udin. S. Winaputra, dkk, *Pembaruan*,,. Hal 4.34-4.40.

- e. Strategi atau cara agar siswa dapat memperoleh pemahaman bahwa ada kaidah keilmuan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan konteks komunitas budayanya, juga ada budaya dalam konteks bidang ilmu, dan bahwa kaidah keilmuan adalah bagian dari budaya mereka.
- f. Strategi atau cara agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang terintegrasi dan keterampilan ilmiah (*scientific inquiry skills*) dalam mempersepsikan segala sesuatu di sekelilingnya, termasuk dalam budaya dan ragam perwujudan budaya.²²

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu penelitian.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di suatu tempat, di luar perpustakaan dan laboratorium.²³

Dalam metode penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

²²*Ibid.*, Hal. 4.21-4.22.

²³ Zainal Arifin, *penelitian pendidikan: metode dan paradigma baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32.

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴

Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Secara holistik dengan cara deskriptif dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis, yaitu pendekatan penelitian dengan menganalisa faktor- faktor yang mendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial serta keyakinan- keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut. Sosiologi dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama yang berkaitan dengan masalah sosial.

3. Subjek Penelitian

Sumber dalam penelitian ini adalah subjek dimana data penelitian dapat diperoleh. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.
- b) 2 Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta

I.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

²⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hal. 29.

c) Guru mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

d) 3 Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi(pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dengan hal- hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁶

Kegiatan observasi ini bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, Observasi partisipatif ialah proses observasi dimana *observer* ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷

Kegiatan observasi dilaksanakan di kelas X MIA I dan MIA II, peneliti menggunakan jenis observasi

²⁶ *Ibid.*, hal. 165.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*hal. 220.

partisipatif, yang mana peneliti mengikuti proses pembelajaran di kedua kelas tersebut. Hal-hal yang peneliti amati berkenaan tentang aktivitas guru dan peserta didik di kelas, interaksi yang dilakukan guru dan peserta didik dan aktivitas keseluruhan yang ada di MAN Yogyakarta I.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu kepada seseorang sebagai sumber informasi.²⁸

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur juga disebut dengan percakapan informal. Wawancara tak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Wawancara terstruktur disebut juga sebagai wawancara “terfokus”. Dalam wawancara terstruktur, persoalan didefinisikan sebelum wawancara. Pertanyaan dirumuskan terlebih dahulu dan informan

²⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180.

diharapkan menjawab sesuai dengan kerangka wawancara.²⁹

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan tiga peserta didik dari kelas X MAN Yogyakarta I. Selain itu, untuk menambah data tentang gambaran sekolah, peneliti melakukan wawancara kepada staf tata usaha MAN Yogyakarta I.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian bukti- bukti. Bukti ini dapat berupa bukti tertulis dan juga bukti tergambar. Metode dokumenter merupakan salah satu metode yang berasal bukan dari manusia.³⁰

Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Melalui dokumen penelitian dapat memperoleh pengetahuan jika dianalisis dengan cermat. Data yang bersifat dokumen difokuskan pada masalah penelitian diantaranya, mengenai sejarah kelembagaan, daerah penyebaran, agama dsb.³¹ Dalam penelitian ini

²⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian....* hal. 176-183.

³⁰ Suprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universtas Terbuka, 2011), hal . 6.27.

³¹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 83.

peneliti memperoleh data- data mengenai gambaran umum sekolah dan gambaran pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Dalam metode pengumpulan data melalui dokumentasi, peneliti menganalisis dokumen- dokumen di sekolah, diantaranya melalui data rencana sekolah dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di buat oleh guru.

5. Analisis Data

Proses Analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran.³²

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema- tema yang sama. Pada analisis data kualitatif, peneliti membangun kata- kata dari hasil wawancara dan pengamatan untuk dideskripsikan dan dirangkum.³³

Analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan setelah memperoleh data, sehingga laporan model kualitatif menjadi

³² J.R. Raco, *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 121-122.

³³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 92.

satu dengan pembahasan.³⁴ Langkah- langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ”kasar” dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data hingga menemukan kesimpulan yang dapat diverifikasi.³⁵

b. Penyajian Data

Proses penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar ketegori atau pengelompokan- pengelompokan yang diperlukan.³⁶

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah dari peneliti untuk menangkap makna dari serangkaian data yang dituangkan dalam bentuk kalimat. Selain itu, proses ini juga menunjuk pada upaya peneliti untuk meninjau hasil penelitiannya.³⁷

³⁴ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006), hal . 140.

³⁵ Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

³⁶ Suprpto, *Metode ..*, hal. 7.6.

³⁷ *Ibid.*, hal. 7.12.

Adapun langkah- langkah dalam penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumen
- 2) Membandingkan pengakuan informan secara pribadi dengan pernyataan- pernyataan di depan umum.
- 3) Perbandingan pendapat dengan situasi yang ada.³⁸

6. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh.³⁹

g. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat

³⁸ Nyoman Kutha Rata, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 242.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal.

pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti, penulis menyajikan proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub- sub bab yang menjelaskan isi dari bab yang bersangkutan. Bab I dalam skripsi ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu di MAN Yogyakarta I. Pembahasan dalam bab ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya , struktur organisasi, visi, misi dan tujuan sekolah, kondisi guru dan staf sekolah, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di MAN Yogyakarta I.

Bab III berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian tentang model pembelajaran SKI berbasis budaya pada siswa di MAN Yogyakarta I. Pada bagian ini menjelaskan tentang konten pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya, proses pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MAN Yogyakarta I dan kontribusi pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis budaya terhadap islam nusantara.

Adapun bagian akhir dari bagian inti yaitu bab IV. Bagian ini adalah penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran- saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil model pembelajaran SKI berbasis budaya di kelas X MAN Yogyakarta I dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran SKI berbasis budaya

Perencanaan pembelajaran SKI pada kompetensi inti dan kompetensi dasar sudah sesuai dengan silabus, pada indikator pencapaian sudah menunjukkan pembelajaran berbasis budaya, begitu juga pada materi, metode, langkah- langkah dan penilaian, namun pada media dan sumber pembelajaran belum menunjukkan pembelajaran berbasis budaya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran SKI berbasis budaya

Pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya di kelas X MAN Yogyakarta I, berjalan dengan maksimal. Secara umum hal ini dapat terlihat dari beberapa hal, diantaranya: *pertama*, peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran SKI. *Kedua*, terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, pembelajaran yang tidak berpusat pada guru. Hal itu diwujudkan guru dengan meminta peserta didik untuk berdiskusi, membuat *powerpoint*, dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Dalam pelaksanaan

pembelajaran, guru masih belum maksimal dalam memanfaatkan budaya sekitar.

3. Penilaian Pembelajaran SKI berbasis budaya

Pada kegiatan penilaian pembelajaran SKI berbasis budaya di kelas X MAN Yogyakarta I, guru sudah menggunakan penilaian yang beragam, dari kognitif, afektif melalui sikap religius dan sosial, dan psikomotorik dalam bentuk tugas. Selain itu, guru juga biasa meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri sendiri dan teman sebaya. Hanya saja pembiasaan dari peserta didik memerlukan proses penilaian yang lama.

4. Kendala pembelajaran SKI berbasis budaya

Pada proses pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran berbasis budaya. Sumber belajar yang digunakan masih mengacu pada buku dan belum menggunakan benda-benda konkret. Proses penilaian sikap yang memerlukan proses panjang karena memerlukan pengamatan selama pembelajaran dan diluar pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran- saran yang ingin peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

- a. Dalam kepemimpinan kepala madrasah perlu ditingkatkan terutama dalam mengorganisasikan sumber daya madrasah, agar

Idalam pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya dapat terlaksana secara maksimal.

- b. Dalam hal sarana dan prasarana perlu ditingkatkan agar dapat memaksimalkan selama proses pembelajaran.
 - c. Memberikan motivasi kepada guru SKI agar lebih semangat dalam mengajar.
2. Kepada guru SKI kelas X MAN Yogyakarta I
- a. Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam pembelajaran SKI.
 - b. Guru dapat meningkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran.
3. Peserta didik
- a. Peserta didik selalu termotivasi dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terdapat proses pendewasaan.
 - b. Peserta didik semangat mengikuti pembelajaran SKI dan dapat mengambil ibrah dari pembelajaran SKI.

DAFTAR PUSTAKA

Akhinah, Nurul Ummi Akhinah, “ pembelajaran SKI berbasis KTSP “, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Alfan, Muhammad, *Filsafat Kebudayaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013).

Anas, Zulfikri, *Pendidikan Untuk Kehidupan: Gagasan Awal Untuk Berpikir Ulang Tentang Sistem Pendidikan kita Dan Memahami Posisi Kurikulum*, Jakarta: AMP Press, 2013.

Arifin, Zainal, *penelitian pendidikan: metode dan paradigma baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta, 2009.

Eman Yoga Satria, *Model Pembelajaran Crossword Puzzle atau teka- teki silang*, <http://emanpgsdchelsea.blogspot.co.id/2013/04/model-pembelajaran-crossword-puzzel.html>, diunduh pada 02 Oktober 2016 pukul 20:53.

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014).

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, Cet. Ke-6.

Hikmat, Mahi M, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Khadimah, Siti Khamidah, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) terhadap partisipasi dan prestasi belajar biologi siswa pada materi archaeobacteria dan eubacteria kelas X SMAN 2 Banguntapan bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Lampiran SK Dirjen No 2676- 2013KI-KD 2013.

Lestari, Dwi Puji, “ Model Pembelajaran Pendidikan berbasis multikultural di SMA N I Wonosari“, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran: Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Miles, Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*, Yogyakarta: UI Press, 1992.

Mulyana, Deddy , *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2001.

Moleong, Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.

MS, Basri , *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, teori, dan praktik*, Restu Agung, 2006.

- Nata, Abuddin , *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Nata, Abuddin, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Ngalim.M. Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Patilima, Hamid , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Raco, J.R, *metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rata, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rochmat, Saefur, *Ilmu Sejarah dalam perspektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- S.Udin. Winaputra, dkk, *Pembaruan Dalam Pembelajaran Di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Sudaryono, *Dasar- Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- SJ, Fadil , *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suprpto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universtas Terbuka, 2011).

Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006).

Tarmizi Ramadhan, *Strategi Belajar berkekuatan berdua dalam pembelajaran matematika*, <https://tarmizi.wordpress.com/2009/02/09/strategi-belajar-kekuatan-berdua-the-power-of-two-dalam-pembelajaran-matematika/>, diunduh pada 2 oktober pukul 20:40.

Teknologi Informasi, *pembelajaran berbasis budaya*, (<http://ti-pembelajaran.blogspot.co.id/2010/12/pembelajaran-berbasis-budaya.html>), diakses pada 13 januari 2016.

Zaini Hisyam, *Strategi pembelajaran aktif*, Yogyakarta: Kerjasama Pustaka Insan Madani dan CTSD, 2008.

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 1 Februari 2016
Jam : 10:30- 12:00
Lokasi : Kelas X MIA I
Sumber Data : Guru SKI dan Peserta Didik Kelas X MIA I

Deskripsi Data:

Informan adalah guru SKI dan peserta didik kelas X MIA I MAN Yogyakarta I. Observasi ini merupakan yang pertama kali peneliti lakukan dengan informan dan dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti mengamati saat pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran.

Dari hasil observasi, dalam membuka pembelajaran untuk kelas X MIA I, guru mengawalinya dengan mengucapkan salam, membaca do'a pembuka, menanyakan kabar dengan melakukan presensi peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran serta mempersiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik.

Pembelajaran SKI di kelas X MIA I ini merupakan pertemuan kedua dengan materi tentang proses pemilihan khulafa'ur rasyidin, pada pertemuan pertama, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan materi yang telah di sepakati dari awal pertemuan, kemudian pada pertemuan kedua, peserta didik menampilkan drama tentang proses pemilihan khulafa'ur rasyidin yang terdiri dari empat kelompok sesuai dengan jumlah

khalifah. Sebelum melakukan drama, peserta didik terlebih dahulu menyiapkan teks drama tentang proses pengangkatan khalifah.

Sebelum drama dimulai, guru menyiapkan peserta didik dengan memfasilitasi peserta didik yang bingung dengan kelompoknya, kemudian guru memperkuat kelompok dengan nama-nama khalifah dan tak lupa, guru menyampaikan waktu tampil dalam bermain peran.

Dalam pembelajaran, sebelumnya peserta didik berdiskusi untuk pembagian peran yang akan ditampilkan dan selama peserta didik berdiskusi, guru membimbing peserta didik. Selain itu, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk memberikan nilai bagi kelompok yang tampil. Dengan skala 1-4. Kemudian setelah semua kelompok tampil, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian sebaya, peserta didik secara bergantian melakukan tes lisan dengan teman sebangku.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran SKI dengan materi proses pemilihan khulafa'ur rasyidin, guru menggunakan strategi role playing atau bermain peran. Selain itu, guru juga menggunakan beragam teknik penilaian yaitu penilaian oleh teman sebaya melalui tes lisan dan penilaian motorik melalui keterampilan.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 4 Februari 2016
Jam : 13:00-14:20
Lokasi : Kelas X MIA II
Sumber Data : Guru SKI dan Peserta Didik Kelas X MIA II

Deskripsi Data:

Informan adalah guru SKI dan peserta didik kelas X MIA II MAN Yogyakarta I. Observasi ini merupakan yang kedua kali peneliti lakukan dengan informan dan dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti mengamati saat pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran.

Dari hasil observasi, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran serta guru mengecek kehadiran peserta didik dengan absensi. Kemudian guru melakukan apersepsi terhadap materi pertemuan sebelumnya dan dilanjutkan dengan penyampaian KI, KD, sampai penilaian yang akan dilakukan di akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas X MIA II ini merupakan pertemuan pertama dengan materi proses pemilihan khulafa'ur rasyidin. Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran dapat mengarahkan peserta didik untuk aktif melalui kegiatan presentasi dan diskusi kelas.

Kegiatan awal yang dilakukan dengan menyiapkan kelompok yang presentasi, dan tak lupa guru mengingatkan peserta didik untuk menggunakan waktu sebaik- baiknya. Selama presentasi berlangsung guru membimbing peserta

didik, terutama ketika presenter kurang memahami apa yang disampaikan. Kemudian, kegiatan pembelajaran berlanjut pada sesi tanya jawab.

Dari hasil pengamatan peneliti, diskusi berjalan dengan optimal, hal itu terlihat dari antusias peserta didik untuk bertanya. Setelah sesi tanya jawab, tak lupa guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Adapun kesimpulan materi dari proses pemilihan khulafa'ur rasyidin yaitu proses pemilihan khulafa'ur rasyidin pada dasarnya menggunakan metode musyawarah, dan hal ini merupakan cikal bakal dari lahirnya demokrasi pada jaman sekarang, selain itu, guru juga menyampaikan lembaga- lembaga yang dibentuk pada masa khulafa'ur rasyidin yang tugasnya hampir sama dengan lembaga- lembaga yang ada pada saat ini. Contohnya adalah Ahlul Halli Wal Aqdi yang tugasnya seperti parlementer pada saat ini.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran SKI tentang materi proses pemilihan khulafa'ur rasyidin ini, guru menggunakan metode kontekstual yang mana menunjukkan pembelajaran berbasis budaya.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016
Jam : 10:30- 12:00
Lokasi : Kelas X MIA I
Sumber Data : Guru SKI dan Peserta Didik Kelas X MIA I

Deskripsi Data:

Informan adalah guru SKI dan peserta didik kelas X MIA I MAN Yogyakarta I. Observasi ini merupakan yang ketiga kali peneliti lakukan dengan informan dan dilaksanakan di ruang kelas. Peneliti mengamati saat pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran.

Pada pembelajaran ini, materi yang dipelajari tentang gaya kepemimpinan Abu Bakar sebagai khalifah pertama. Seperti biasa pembelajaran diawali dengan salam, dan do'a bersama. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik. Pada pembelajaran ini, guru juga mengarahkan peserta didik untuk aktif selama pembelajaran melalui metode presentasi dan di lanjutkan dengan diskusi.

Kegiatan pembelajaran di mulai dengan presentasi oleh kelompok yang bertugas dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Di akhir pembelajaran guru menyampaikan kesimpulan dan penilaian pada pertemuan ini berbentuk penugasan peserta didik untuk membuat rangkuman.

Interpretasi:

Pada pembelajaran SKI dapat mengaktifkan peserta didik, dan penilaian kali ini berbentuk rangkuman yang menunjukkan pembelajaran berbasis budaya



CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2016

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : Ruang Kelas X MIA I

Sumber Data : Basith Fauzan Silmi

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X MIA I pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya

Interviewer : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran SKI?

Peserta Didik : Eeh,, menurutku SKI itu aku sukanya, trus serunya tu karena sejarahnya itu yang nyeritain perang- perangnya, trus terjadi apagitu kanseru, aku emang dari dulu suka itu, kalo tentang cerita- cerita gitu.

Interviewer : Bu hanifah ketika menyampaikan pelajaran itu menurutmu menarik atau tidak ?

Peserta Didik : Menariknya kalau yang menarik ya menarik, soalnya jelasinnya ituloh detail sama kadang- kadang disetelin ini, disetelin

videonya itu lo. Jadi emang ini banget kelihatan banget. Enggak Cuma diceritain juga bisa langsung nonton.

Interviewer : Jadi pengalaman langsung. Jadi selama pembelajaran semangat ?

Peserta Didik :Iya semangat kalo pas lagi diceritain, kalo lagi mbahas apa yang nggak berhubungan sama sejarahnya tu malah. Ya karena ya aku emang suka kayak gitu.Ceritanya.

Interviewer :Ketika pelajaran nggak menemui kesulitan ?

Peserta Didik :Enggak,

Interviewer :Yang paling kamu ingat pembelajaran dengan metode ?

Peserta Didik : Kalo aku metodenya tu, ini kalo praktek langsung

Interviewer : Ohh, praktek langsung ya ? contohnya seperti ?

Peserta Didik : Kayak gimana ya? Kan ada yang istilahnya bermain peran

Nah itu kan kita kayak bisa ngrasain aku jadi yang berperan langsung kan nanti. Oh tahu dulu tu kayak gini- kayak gini.

Interviewer : Kemudian keinginanmu selanjutnya dalam pembelajaran SKI itu apa ?

Peserta Didik : SKI, ya kayak gini udah seru kali ya, kayak tambahin apaya , ee,, kayak permainan tapi permainanya bukan kalo biasanya disini

cuma CCA, apa gitu lo, tapi gimana ya lebih mendalam gitu lo, gak cuman kayak gitu tapi aku juga bingung kayak gimananya.

Interpretasi:

Dari wawancara ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya berjalan baik dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi melalui pembelajaran langsung dan menguasai materi dengan baik.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2016

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : Ruang Kelas X MIA I

Sumber Data : Habib Muhammad Fatah

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X MIA I pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya.

Interviewer : Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran SKI disini ?

Peserta Didik: ya,,, kalo apa namanya soal pembelajaran yo ilmune nambah juga, ya tapi kan dulu kan dari SMP IT juga udah ada to, jadi ya ngulang juga.

Interviewer : Menambah wawasan ya ?

Peserta Didik : Iya nambah wawasan

Interviewer : Walau dulu di SMP IT sudah ada ?

Peserta Didik: sudah ada

Interviewer : Eh... kemudian kalau pembelajarannya bu hanifah, cara menyampaikannya seperti itu, bagaimana, menarik apa tidak ?

Peserta Didik : Kalo menurut saya yo, enak sih, lebih mudah untuk dipahami gitu

Interviewer : Mudah dipahami, berarti semangat ya pas pelajaran SKI ?

Peserta Didik : Ya, bisa dibilang begitu

Interviewer : Nah dibandingkan dengan pelajaran agama, kan ada empat kan, Fiqih, SKI, Qur'an Hadis, Bahasa Arab, paling suka yang mana ?

Peserta Didik : Kalo saya sih sama semua ya, soalnya saya kan emang apa namanya di SMP IT saya juga udah nemu agama, ya saya juga suka sih pelajaran agama.

Interviewer : Oh, kok gak masuk keagamaan ?

Peserta Didik : Kalo itu, apa kalo misalkan mau ambil jurusan agama mungkin saya nggak disini.

Interviewer : Oh yaa

Peserta Didik : Tapi kan saya masuk sini kan soalnya mau ngambil umumnya juga tapi kalo bisa agamanya juga jangan sampai hilang gitu loh.

Interviewer : Oh ya bagus- bagus, setuju, terus pas bu hanifah mengajar nih ya, apa sih yang membuat kamu terkesan ? misalkan cara mengajarkannya kah yang tidak membosankan atau bagaimana !

Peserta Didik : Ya kalau mungkin cara menyampaikannya itu, apa mungkin dari guru lain agak beda gitu ya, mudah dipahami jadi enak gitu pembelajarannya.

Interviewer : Yang paling diingat bu hanifah pas ngajarnya gimana ? pelajaran apa? Materi apa ?

Peserta Didik : Kalo materi saya nggak ingat sih materinya secara mendetail materinya nggak ingat ya, Cuma yang paling diingat itu pas apa kayak drama gitu.

Interviewer : Berarti setuju ya, pada suka dengan pengalaman langsung, maksudnya kita jadi kayak merasa waktu itu jadi kholifah, bagaimana cara mengangkatnya.

Peserta Didik : Jadi apa kerasa langsung ikut peristiwanya.

Interviewer : Terus berarti kesulitannya nggak ada atau bagaimana kesulitannya misalkan materinya terlalu banyak apa kurang mendalam malahan itu ada nggak di pelajaran SKI ?

Peserta Didik : Kalo mendalam sih kalo menurut saya juga udah apa namanya udah maksudnya mendalam ya, soalnya apa namanya, bu hanifah kan menjelaskannya kan gak cuma menurut buku tapi kan kadang-kadang dia itu dari buku lain dijelaskan juga jadi lebih meluas wawasannya.

Interviewer : Kemudian, ah ya dari pembelajaran SKI ini kira- kira kamu pengen seperti apa untuk kelanjutannya, apalagi besok kelas dua mau bentuknya seperti apa, lebih menarik apa bagaimana ?

Peserta Didik : Ya paling enggak yo dipertahankan gitu aja, biar paling enggak pengennya to muridnya mudah paham gitu mengajarnya yang nyaman gitu loh istilahnya.

Interpretasi

Dari wawancara ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya berjalan baik dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi melalui pembelajaran langsung dan menguasai materi dengan baik.

CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2016

Jam : 11.00-12.00

Lokasi : Ruang Kelas X MIA I

Sumber Data : Emilia Yuli Restiana Putri

Deskripsi Data:

Informan adalah peserta didik kelas X MIA I pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya.

Interviewer : Ini tentang pembelajaran SKI di MAN Yogyakarta I.
Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran SKI ?

Peserta Didik : Pembelajarannya itu pelajaran atau kayak gurunya gitu ?

Interviewer : Em, semuanya dulu

Peserta Didik : Pembelajarannya sih, eh kan aku juga disini baru awal ya, maksudnya tuh kayak pelajaran agamanya kan di MAN kan kayak udah dibagi- bagi gitu kan dulu pas SMP kan cuma semua aja kayak sejarah semuanya digabungin gitu kan, jadi kayak aku baru dapet pelajaran sejarah itu kan baru sekali ini, jadi kayak pas awal- awalnya sih kayak adaptasi dulu, oh ternyata tuh SKI itu tak kira aku kan belum ngerti SKI itu apa, ternyata tuh SKI itu yaitu tentang kayak apa sejarah- sejarah islam, jadi

kita kayak diajari sejarah- sejarah islam, trus apa eh gurunya tuh juga nyampein tu enak jadi akunya juga gampang, gampang, gampang inget terus nanti pokoknya cara nyampeinnya enak lah, jadinya kayak dengan bahasanya tuh mudah dipahami sama anak- anak gitu.

Interviewer : Ya berarti, pelajarannya membuat kamu semangat ?

Peserta Didik : Ya

Interviewer : Suka sejarah ?

Peserta Didik : Kalo sejarah Indonesia sih sebenarnya sejarah secara umum kadang em dulu belum begitu suka, soalnya tu banyak ngapal- ngapalin

Interviewer : Nah kalo pembelajaran SKI nya bu hanifah nih, apa sih yang membuat kamu tertarik ?

Peserta Didik : Pertama, kayak nggak tahu kenapa kalo sejarah Islam tu kek aku kayak suka aja dengeri cerita- ceritanya tentang siapa nabi- nabi, siapa kayak interest aja kalo dengerin cerita sejarah umum kayak gitu, trus ya itu cara penyampaian bu hanifah itu juga enak, maksudnya tu enggak apa enggak monoton, maksudnya tuh kita kayak ngehargain bu hanifah juga, cuma bu hanifah kayak nggak terlalu aku guru, trus habis itu terlalu itu banget kayak guru jadi masih friendly ke anak- anak, jadi ya enak aja dengerin ibunya ngajar.

Interviewer : Yang paling berkesan pas materi apa, trus pake metode apa itu ada enggak ?

Peserta Didik : Semua sih menarik, pas kalo udah dibuat kayak kelompok gitu sama temen- temen satu kelompok berapa orang, trus kita kayak ngerjain PPT bareng- bareng, trus nanti presentasi, trus nanti ada sesi tanya jawab kayak seru aja, kayak ngeliatin kita juga buat apa berpendapat sama temen- temen, trus saling ngerti masukan kayak gitu.

Interviewer : Saling tukar pikiran ya ! kalo kesulitannya ada tidak ?

Peserta Didik : Kesulitan di pelajaran ? ya mungkin kan apa lebih apa sejarah- sejarahnya kan lebih kayak mendetail lagi kan disini, jadi kayak harus baca- baca lagi, nama- nama, silsilahnya kayak gitu- gitu.

Interviewer : Keinginanmu kedepannya untuk pembelajaran SKI ini gimana ?

Peserta Didik : Keinginanmu gimana ? mungkin kayak lebih nambah catatan lagi, biar kayak ada tambahan ringkesan, jadi kalo kita misalkan mau ujian atau ulangan itu nggak usah buka buku paket atau LKS yang kita harus nemu kata- kata yang banyak, jadi kita belajar ringkesannya tinggal baca, kata- katanya ini itu.

Interpretasi

Dari wawancara ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya berjalan baik dikarenakan guru menggunakan model

pembelajaran yang bervariasi melalui pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar tentang sejarah kebudayaan Islam.



CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 April 2016

Jam : 10.00- 11.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Hanifah, S.Hum

Deskripsi Data:

Informan adalah guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X Pertanyaan yang diajukan tentang pelaksanaan pembelajaran SKI berbasis budaya. Yang terdiri dari pendapat guru mengenai pembelajaran berbasis budaya, langkah- langkah pembelajaran, kendala selama pembelajaran, prestasi belajar peserta didik, dan rencana pembelajaran ke depan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis budaya di MAN Yogyakarta I merupakan pembelajaran yang menjadikan perbaikan pembiasaan peserta didik agar menjadi lebih baik. Penilaian yang dilakukan salah satunya di dasarkan pada karakter budaya melalui sikap religius dan sikap sosial.

Selama proses pembelajaran langkah- langkah pembelajaran menurut guru pada silabusnya memang tidak spesifik tentang budaya, namun dari kompetensi

inti sudah tercantum beberapa karakter yang harus dilakukan dalam penilaian sikap, dengan membudayakan sikap religius peserta didik.

Adapun kendala dalam proses pembelajaran berbasis budaya yaitu karena penilaian yang diutamakan adalah penilaian sikap, maka penilaian ini memerlukan waktu yang lama, karena tidak bisa dilakukan dalam satu tatap muka, penilaian ini berproses. Selain itu pada penilaian kognitif melalui pertanyaan, guru juga memasukkan pertanyaan- pertanyaan yang mengarah kepada sikap perubahan agar peserta didik dapat meneladani sikap- sikap pada khulafa'ur rasyidin.

Selama pembelajaran, guru menggunakan metode- metode yang dapat mengaktifkan peserta didik, selain diskusi, presentasi, role play, ketika menjelaskan biasanya guru mengkontekstualisasikan dengan jaman sekarang. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar materi SKI. Tak lupa, keinginan guru adalah selalu memperbaiki proses pembelajaran, terutama guru juga menginginkan untuk sharing kepada mahasiswa yang melakukan penelitian untuk sama- sama belajar untuk pembaharuan dalam pembelajaran SKI.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara ini, dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode kontekstual selama pembelajaran dan hal ini dapat memotivasi peserta didik, penilaian yang digunakan beragam, selain kognitif juga sikap yang terjadi oleh peserta didik. Selain itu, guru selalu ingin memperbaiki proses pembelajaran SKI agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Mei 2016

Jam : 08:30-09:00

Lokasi : Ruang TU

Sumber Data : Sudaryati, A.Md.

Deskripsi Data:

Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada Ibu Sudaryati, A.Md yaitu tentang sejarah berdirinya MAN Yogyakarta I, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, dan karyawan seperti jumlah guru, peserta didik dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di MAN Yogyakarta I. Selain itu peneliti juga mengamati letak geografis MAN Yogyakarta I.

Letak geografis MAN Yogyakarta I ini sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Letak madrasah yang berdekatan dengan kampus, lembaga belajar dan fasilitas umum memudahkan peserta didik untuk belajar, meskipun dengan letak madrasah yang berdekatan dengan jalan raya yang termasuk jalan utama terkadang membuat polusi suara.

Interpretasi :

Dilihat dari gambaran umumnya, MAN Yogyakarta I merupakan madrasah yang berciri khas islam akademis, terlihat dari visi, misi, tujuan dan seluruh pendukungnya yang didukung dari keadaan guru, peserta didik dan karyawan serta sarana dan prasarana.



CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juni 2016

Jam : 10.00- 11.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Hanifah, S.Hum

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan pengambilan dokumen silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan daftar nilai siswa. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada ibu hanifah selaku guru mata pelajaran SKI di kelas X MIA I MAN Yogyakarta I. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah membuat rencana dan pelaksanaan pembelajaran dengan instrumen penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013.

Interpretasi :

Dari dokumentasi dan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru telah menyusun RPP berdasarkan Silabus dan merumuskan tujuan pembelajaran berdasar pada kompetensi inti dan kompetensi dasar.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAN Yogyakarta I
2. Kondisi hubungan sosial warga MAN Yogyakarta I
3. Letak geografis MAN Yogyakarta I
4. Kondisi fasilitas, sarana dan prasarana sekolah secara umum
5. Kondisi dan lingkungan MAN Yogyakarta I

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Madrasah MAN Yogyakarta I
 - a. Identitas
 - b. Struktur Organisasi
2. Staf TU MAN Yogyakarta I
 - a. Batas- batas wilayah MAN Yogyakarta I
 - b. Motto MAN Yogyakarta I
 - c. Tujuan MAN Yogyakarta I
 - d. Keadaan guru
 - e. Keadaan Peserta Didik
 - f. Keadaan Karyawan
 - g. Keadaan sarana dan prasarana
3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam
 - a. Identitas
 - b. Model Pembelajaran SKI berbasis Budaya

- c. RPP SKI berbasis Budaya
 - d. Proses Pembelajaran
 - e. Evaluasi Pembelajaran
4. Peserta didik MAN Yogyakarta I
- a. Pengalaman pembelajaran
 - b. Media pembelajaran yang digunakan guru
 - c. Metode yang digunakan guru

C. DOKUMENTASI

- a. Profil MAN Yogyakarta I
- b. Sarana dan Prasarana
- c. Keadaan guru dan peserta didik
- d. Kegiatan siswa
- e. Relasi Sosial

Daftar Pertanyaan

1. Guru SKI
- a. Berapa lama ibu mengajar SKI di sekolah ini?
 - b. Apa yang ibu persiapkan saat akan mengajar SKI?
 - c. Apa yang menjadi tujuan dan target guru dalam pembelajaran SKI?
 - d. Metode apa yang diterapkan dalam mengajar SKI?
 - e. Media apa yang digunakan dalam mengajar SKI?
 - f. Menurut ibu, bagaimana motivasi belajar kelas X dalam mengikuti belajar SKI siswa?

- g. Usaha apa yang dilakukan guru SKI, untuk meningkatkan motivasi SKI siswa?
 - h. Usaha apa yang dilakukan guru SKI, untuk meningkatkan prestasi belajar SKI siswa?
 - i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru SKI untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar SKI siswa?
 - j. Bagaimana jalan keluar yang dilakukan guru dalam rangka mengatasi hambatan tersebut guna meningkatkan motivasi dan prestasi belajar SKI siswa?
 - k. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran SKI?
 - l. Bagaimana model evaluasi yang guru SKI lakukan dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar SKI siswa?
 - m. Langkah- langkah apa saja yang akan dilakukan ibu ketika siswa/siswi mengalami kesulitan dalam belajar SKI?
 - n. Bagaimana perasaan ibu jika siswanya mendapatkan prestasi?
2. Peserta Didik
- a. Menurut adik bagaimana pembelajaran SKI?
 - b. Apakah adik menyukai mata pelajaran SKI? Apa alasannya!
 - c. Apa yang adik lakukan ketika adik tidak atau kurang termotivasi belajar SKI?
 - d. Media apa yang digunakan guru SKI ketika mengajar?
 - e. Metode apa yang diterapkan guru SKI ketika mengajar?
 - f. Apakah metode yang diterapkan sesuai dengan yang siswa harapkan?

- g. Apakah guru SKI sering memberikan motivasi dalam proses pembelajaran?
- h. Apakah guru SKI sering mengadakan ulangan ketika akhir pembelajaran?
- i. Apakah guru memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah atau tepuk tangan ketika kalian bisa atau faham ketika pembelajaran SKI?
- j. Apa usaha- usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
- k. Usaha apa yang dilakukan guru SKI untuk meningkatkan motivasi SKI siswa?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Moderati Azizah

NIM : 12410253

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tempat/tgl lahir : Sleman, 6 Juli 1993

Alamat : Tegalrejo Sumbersari Moyudan Sleman Yogyakarta
55563

Riwayat Pendidikan :

- a. SD Muhammadiyah Sangonan I
- b. MTs Negeri Godean
- c. MAN Yogyakarta III
- d. Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 20 Juni 2016

Yang menyatakan,

Moderati Azizah
NIM. 12410253